

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan yang tepat, terutama informasi laba. Perusahaan harus memastikan bahwa informasi laba yang disajikan harus mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Ketidakakuratan dalam penyajian laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang menunjukkan rendahnya kualitas laba.¹

Kualitas laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba yang direncanakan dan laba yang dihasilkan.² Menurut Chandrain (2007), laba akuntansi yang berkualitas dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Dengan demikian, laba dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya agar dapat dipertanggungjawabkan dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.³ Laba yang berkualitas adalah laba yang memberikan informasi akurat tentang kinerja keuangan perusahaan tanpa rekayasa atau manipulasi data. Jika laba tersebut terbukti berkualitas, investor

¹ Isa Mar'atus Syifa and Suwarno, Pengaruh Persistensi Laba, Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba, Vol. 2, No. 2 *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2024, h. 158.

² Fathin Ulfatul Ashma' and Evi Rahmawati, Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017), Vol. 3, No. 2, *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2019, h. 207.

³ Rina Malahayati, *Kualitas Laba Diukur Dengan Koefisien Respon Laba: Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), h. 9.

akan lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya.⁴ Informasi laba dalam laporan keuangan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan. Investor sangat memperhatikan kualitas laba, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi.⁵ Laba yang digunakan untuk keputusan yang tepat menunjukkan kualitas yang tinggi. Kualitas laba adalah aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan dapat diukur menggunakan *Quality of Earning Ratio*.⁶

Fenomena penurunan laba terjadi pada perusahaan sektor *basic material*, seperti PT Alkindo Naratama (ALDO) dan PT Ekadharma International Tbk (EKAD). PT Alkindo Naratama mengalami peningkatan aset dari Rp1.210.809.442.028 pada tahun 2021 menjadi Rp1.568.806.950.187 pada tahun 2022, atau meningkat sekitar 30%. Namun, laba perusahaan menurun dari Rp100.771.009.640 menjadi Rp65.764.485.236, yang berarti penurunan sekitar 35%.⁷ Sementara itu, PT Ekadharma International juga mengalami kenaikan aset dari Rp1.165.564.745.263 pada tahun 2021 menjadi Rp1.221.291.885.832 pada tahun 2022, meningkat sekitar 5%. Namun, laba perusahaan turun dari Rp108.490.477.354 menjadi Rp78.079.793.270, dengan penurunan sekitar 28%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun aset perusahaan meningkat,

⁴ Isa Mar'atus Syifa and Suwarno Suwarno, *Op.cit.*, h. 160.

⁵ Alisa Hidayatunisa, Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitability (ROA) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumer Primer, Vol. 10, No. 2, *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 2023, h 207.

⁶ Raed Kanakriyah, The Impact of Financial Leverage and Capital Adequacy on the Earnings Quality in Jordanian Commercial Banks, Vol. 22, *Wseas Transactions on Business and Economics*, 2025, h. 307.

⁷ Laporan Keuangan PT Alkindo Naratama, h. 4-7.

laba yang dihasilkan justru menurun, yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.⁸

Kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *investment opportunity set*.⁹ *Investment opportunity set* adalah pilihan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.¹⁰ Tingginya *investment opportunity set* menunjukkan potensi keuntungan yang signifikan, yang dapat meningkatkan kualitas laba karena manajemen cenderung melaporkan kondisi yang sebenarnya. Investor menggunakan *investment opportunity set* untuk memperkirakan keputusan investasi berdasarkan prospek keuntungan di masa depan.¹¹ *Investment opportunity set* menggambarkan seberapa besar peluang investasi suatu perusahaan. *Investment opportunity set* dapat diukur dengan rumus *Earning Price Ratio*.¹²

Menurut teori agensi, tingginya penilaian *investment opportunity set* pada perusahaan mendorong manajemen untuk membuat keputusan investasi yang berdampak pada kualitas laba. Nilai *investment opportunity set* yang tinggi mendorong manajemen untuk mengeluarkan biaya investasi dengan harapan mendapatkan pengembalian yang lebih besar. Dengan demikian, tingginya nilai

⁸ Laporan Keuangan PT Ekadharma International Tbk, h. 4-7.

⁹ Dian Islamiati, The Effect of Investment Opportunity Set (IOS), Earnings Persistence and Accounting Conservatism on Earnings Quality with Voluntary Disclosure as an Intervening Variable, Vol. 3, No. 3 *Social Science Studies*, 2023, h. 799.

¹⁰ Maryana, *LABA DAN ARUS KAS: Suatu Kajian Terkait Set Kesempatan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2018), h. 7.

¹¹ Mochammad Aziz Ghoiffar and Etna Nur Afri Yuyeta, Firm Size, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Investment Opportunity Set, Profitabilitas Terhadap Earnings Quality, Vol. 12, No. 4 *Diponegoro Journal of Accounting*, 2023, h. 2.

¹² Adam, The Investment Opportunity Set and Its Proxy Variables, Vol. 31, No. 1, *The Journal of Financial Research*, 2008, h. 46.

investment opportunity set mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laba. Nilai *investment opportunity set* yang tinggi juga memberikan informasi laba yang lebih akurat.¹³

Penelitian terdahulu terkait *investment opportunity set* pada kualitas laba yang dilakukan oleh Fiona Kristy, dkk. (2024) ditemukan bahwa *Investment Opportunity Set* memberikan pengaruh positif pada kualitas laba.¹⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Anindita, dkk. (2024) ditemukan bahwa *investment opportunity set* memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas laba.¹⁵

Faktor kedua adalah *leverage*.¹⁶ Menurut Kasmir (2019), *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.¹⁷ Rasio ini dibandingkan antara utang perusahaan dengan ekuitas dan aset, yang menunjukkan seberapa besar utang yang ditanggung dengan aset yang dimiliki perusahaan.¹⁸ Perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik dianggap memiliki kinerja yang baik. Investor cenderung percaya bahwa perusahaan dengan utang besar akan memprioritaskan pembayaran kewajiban

¹³ Ghoffar and Yuyeta, *Ibid.*, h. 5.

¹⁴ Fiona Kristy et al., Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vol. 3, No. 2, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2024, h. 81.

¹⁵ Rizka Anindita et al., "The Effect of Intellectual Capital, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set (Ios), and Firm Size on Earnings Quality, Vol. 7, No. 1, *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2024, h. 215.

¹⁶ Rina, Malahyati, *Ibid.*, h. 216.

¹⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 112.

¹⁸ Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Sokaraja: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), h. 32.

sebelum membagikan dividen, yang dapat mengurangi kualitas laba yang diperoleh.¹⁹

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan modal atau asetnya. *Leverage* yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap laba perusahaan dan menimbulkan ketakutan untuk berinvestasi, sehingga respons pasar menjadi rendah. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).²⁰

Menurut teori agensi, manajemen sebagai agen diberi wewenang oleh pemilik (*principal*) menggunakan utang untuk operasional perusahaan. Jika proporsi utang melebihi modal, biaya agensi dapat meningkat. Perusahaan dengan struktur modal tinggi yang mengandalkan utang menunjukkan risiko lebih besar, karena ada kemungkinan gagal bayar yang berdampak negatif pada laba dan kualitas laba. *Leverage* adalah aspek penting bagi perusahaan karena menunjukkan kemampuan memanfaatkan aset dengan utang. Tingginya *leverage* meningkatkan risiko gagal bayar dan dapat menurunkan kinerja perusahaan. Selain itu, manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan guna menghindari gagal bayar, yang dapat menurunkan kualitas laba.²¹

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati, dkk. (2021) ditemukan

¹⁹ Nova Ayu Maulita, Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, Vol. 10, No. 2, *Jurnal Bina Akuntansi*, 2023, h. 433.

²⁰ Salamatun Asakdiah, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015), h. 43.

²¹ Ghoffar and Yuyeta, *Op.cit.*, h. 4.

bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif pada kualitas laba.²² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Aprilianti, dkk. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.²³

Faktor ketiga adalah *firm size*. *Firm size* berperan penting dalam menghasilkan laba, di mana investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar dengan aset yang banyak, karena dianggap mampu meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. *Firm size* mengukur perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, dan modal. Pengelompokan ini mencakup perusahaan kecil, menengah, dan besar. Semakin besar total aset, pendapatan dan modal, semakin kuat kondisi perusahaan tersebut.²⁴

Firm size berhubungan langsung dengan kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kelangsungan usaha dan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan untuk memanipulasi laba. *Firm size* yang lebih besar juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menginvestasikan dananya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba.²⁵

²² Sri Mulyati et al., *Op.cit.*, h. 83.

²³ Dhea Aprilianti, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur, Vol. 5, No. 1, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2024, h. 168.

²⁴ Rizka Anindita et al., *Op.cit.*, h. 210.

²⁵ Budi Rohmansyah, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba, Vol. 2, No. 2, *Jurnal Sustainable*, 2022, h. 291-292.

Firm size diukur berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan.²⁶ Ukuran perusahaan dinyatakan melalui total asset, semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih tinggi, karena tidak perlu melakukan manipulasi laba.²⁷ Variabel *firm size* dapat diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan.²⁸

Menurut *agency theory*, perusahaan besar menghadapi biaya agensi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap untuk mengurangi beban agensi. Investor dapat menggunakan jumlah aset untuk mengukur *firm size* dan mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil. Perusahaan dengan aset yang lebih besar akan lebih diperhatikan oleh pihak berkepentingan, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan untuk mencerminkan kinerja perusahaan.²⁹

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Rohmansyah, (2022) ditemukan bahwa *firm size* memberikan pengaruh positif pada kualitas laba.³⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elyzabet Indrawati Marpaung (2019) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.³¹

²⁶ Winda Mulyani, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba, Vol. 1, No. 4, *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2022, h. 172

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Rina Malahayati, *Op.cit.*, h. 16.

²⁹ Ghoffar and Yuyeta, *Op.cit.*, h. 4.

³⁰ Budi Rohmansyah, *Op.cit.*, h. 301.

³¹ Elyzabet Indrawati Marpaung, Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba, Vol. 1, No. 1, *JAFTA*, 2019, h. 12.

Faktor keempat adalah persistensi laba.³² Persistensi laba yaitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini di masa depan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang konsisten dalam pelaporan keuangan.³³ Kualitas informasi laba dianggap baik jika dapat digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan di masa depan. Untuk memahami persistensi laba, perlu memeriksa apakah laba perusahaan dapat menghasilkan pendapatan berulang. Laba yang stabil dapat menarik investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan.³⁴ Semakin tinggi persistensi laba, semakin tinggi pula kualitas laba, yang menunjukkan bahwa laba perusahaan berkualitas. Dengan demikian, persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba dan dapat diukur menggunakan koefisien regresi antara laba saat ini dan laba di masa depan.³⁵

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen berusaha mempertahankan laba agar tetap baik di mata investor. Salah satu cara untuk menjaga respons positif investor adalah dengan memperhatikan persistensi laba. Pihak eksternal cenderung memilih perusahaan dengan laba yang stabil, karena laba yang tidak konsisten dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan investasi.³⁶

³² Rina Malahayati, *Op.cit.*, h. 13.

³³ Vita Aprilina, Pengaruh Tax Differences Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba, Vol. 7, No. 2, *Jurnal Assets*, 2017, h. 213.

³⁴ Isa Mar'atus Syifa and Suwarno, *Op.cit.*, h. 160.

³⁵ Rina Malahayati, *Op.cit.*, h. 14.

³⁶ Fathin, Ulfathul Ashma, *Op.cit.*, h. 208.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Nita Laila Asyifa (2024).³⁷ dan Diana Yulianti (2022) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.³⁸

Peneliti tertarik menjadikan perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria syariah, sehingga investor dapat yakin bahwa investasi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dan fenomena kasus mengenai kualitas laba peneliti juga tertarik mengangkat kembali topik mengenai kualitas laba dengan menggunakan *investment opportunity set*, *leverage*, *firm size* dan persistensi laba sebagai variabel independent untuk mengetahui kebenaran dari pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, *firm size* dan persistensi laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia pada periode 2020–2023.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

³⁷ Nita Laila Asyifa, “Pengaruh Persistensi Laba Dan Earning Growth Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi, Vol. 8, No. 1, *Journal of Economics and Business*, 2024, h. 494.

³⁸ Diana Yulianti, “Pengaruh Persistensi Laba, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019, Vol. 6, No. 2, *Accounting Global Journal*, 2022, h. 147.

1. Ruang lingkup meliputi informasi mengenai kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
2. *Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan *price earning ratio* pada laporan Keuangan perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
3. *Leverage* diukur dengan menggunakan total utang per total ekuitas perusahaan pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
4. *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural total asset pada perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode 2020-2023.
5. Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba periode sekarang dan periode yang akan datang pada perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023?

2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, *Firm Size*, dan Persistensi Laba secara simultan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persistensi Laba terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, *Firm Size*, dan Persistensi Laba secara simultan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur *Basic Materials* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat secara praktis

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi investor dan pelaku pasar dalam menilai laba perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan acuan bagi praktisi untuk lebih berhati-hati kepada manajer dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan guna menjaga kualitas laba.

2. Manfaat secara teoritis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi sebagai referensi tambahan dalam mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba perusahaan.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi peneliti terkait kualitas laba.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti kualitas laba di masa depan.

F. Mekanisme Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian dan dianggap relevan sebagai acuan dalam menjalankan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi, metode pemilihan sampel, metode penelitian, pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.

